

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Produksi *Springbed* PT. X Tahun 2023

Fildzah Fakhra¹, Lisneni Dewi², Linda Utami³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKESMAS Abdi Nusa Palembang

e-mail: fildzahfildzah1@gmail.com, lisneni@yahoo.com, lindautamimsi@gmail.com

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan langkah preventif yang bertujuan untuk melindungi individu dari risiko yang mungkin timbul. Tantangan yang muncul adalah mayoritas pekerja yang ada di PT. X cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas dan sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di bagian produksi springbed PT. X, yang berjumlah 62 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sekitar 30 responden (48,39%). Sementara itu, sekitar 35 responden (56,46%) menunjukkan sikap yang tidak mendukung terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan sekitar 32 responden (51,61%) tidak menggunakannya. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (dengan nilai p value 0,004) dan sikap pekerja (dengan nilai p value 0,023) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X pada tahun 2023.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan APD*

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is a preventive measure that aims to protect individuals from risks that may arise. The challenge that arises is that the majority of workers at PT. X tends to have limited knowledge and a less supportive attitude towards the use of Personal Protective Equipment (PPE). This research aims to determine the relationship between workers' knowledge and attitudes and the use of Personal Protective Equipment (PPE). This study used an analytic design with a cross-sectional approach. The population involved in this study were all workers in the springbed production section of PT. X, totaling 62 people. The research results showed that the majority of respondents had a poor level of knowledge, namely around 30 respondents (48.39%). Meanwhile, around 35 respondents (56.46%) showed an attitude that did not support the use of Personal Protective Equipment (PPE), and around 32 respondents (51.61%) did not use it. There is a relationship between

the level of knowledge (with a p value of 0.004) and worker attitudes (with a p value of 0.023) and the use of Personal Protective Equipment (PPE) at PT. X in 2023.

Keywords: *Knowledge, Attitude And Use Of PPE*

PENDAHULUAN

Tujuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk menyediakan tempat pada kerja yang terlindungi, bebas dari kecelakaan dan aman. Selain mengakibatkan korban jiwa, kecelakaan kerja. Hal tersebut juga berpotensi mengganggu keseluruhan proses produksi dan menimbulkan kerusakan lingkungan yang berdampak pada lingkungan di sekitarnya. (Irzal, 2016).

Menurut ILO, *International Labour Organization* (2013) ada lebih dari 250 juta insiden terkait pekerjaan setiap tahun, dan risiko pekerjaan menyebabkan lebih dari 160 juta kematian dan cedera di tempat kerja. Angka ini menunjukkan tingginya tingkat kecelakaan. Alat Pelindung Diri (APD) terkadang merupakan pilihan terakhir yang tersedia bagi personel yang melakukan operasi industri yang mengandung potensi berbahaya. Alat Pelindung Diri (APD) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan bagi pekerja, ketika efektivitas langkah-langkah pengendalian yang digunakan sebelumnya ditemukan tidak mencukupi (Hasibuan, et al., 2020).

Saat menggunakan alat pelindung diri (APD), pekerja bisa melindungi sebagian tubuh atau seluruhnya dari risiko dan kecelakaan dengan menggunakan bermacam-macam instrumen yang disebut alat pelindung diri (APD). Terkadang juga dikenal sebagai perlengkapan yang harus dipakai saat bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk menjaga keselamatan publik dan pekerja itu sendiri (Poetra, 2021). Teori (TAM) *Technology Acceptance Model* menunjukkan bagaimana sikap dapat mempengaruhi bagaimana orang berperilaku. sikap ini dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, yang secara terus menerus mengarah pada niat dan akhirnya menimbulkan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) (Hasibuan *et al.*,2020).

Berdasarkan survei awal, peneliti melakukan wawancara ke pekerja bagian produksi springbed, mayoritas Ketika dilakukan survei awal, pekerja menunjukkan bahwa mereka tidak merasa nyaman mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) saat menjalankan tugas mereka, seperti menghindari penggunaan masker dan sarung tangan. Pekerja percaya bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak dapat menimbulkan ancaman yang berbahaya bagi keselamatan diri mereka sendiri, akibatnya, pekerja sering mengabaikan keselamatan pada saat bekerja. Ketiadaan informasi dan sikap kerja terkait penggunaan alat pelindung diri disebabkan oleh tidak adanya pengarahan tenaga ahli tentang dampak dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sehingga pekerja tidak memiliki pengetahuan tentang kemampuan dan fungsi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dari penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap |Pekerja dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Springbed PT. X Tahun 2023".

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di PT. X dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 pekerja. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik total sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang menghasilkan jumlah sampel yang setara dengan ukuran populasi (Arikunto, 2017). Data utama dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, penggunaan kuesioner, wawancara, dan teknik lainnya. Sedangkan data sekunder menggunakan informasi dalam laporan, profil, manual, atau perpustakaan yang secara tidak sengaja diambil dari orang atau organisasi lain. Metode pengolahan data menggunakan Teknik seperti pengumpulan data, pemeriksaan data, pembuatan kode, input data, dan proses data. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan Umur responden di PT. X Tahun 2023

Tabel 1. Penganalisaan Data Usia Responden dalam Bentuk Distribusi Frekuensi

Usia	Frekuensi	Persentase
17 - 25 Th	14	22,58
26 - 45 Th	37	59,68
46 - 65 Th	11	17,74
Total	62	100

Dalam tabel 1, terlihat bahwa mayoritas dari responden berada dalam kelompok usia 26-45 tahun, yang berjumlah 37 responden atau sekitar 59,68%.

b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Responden di PT. X Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Terkait Tingkat Pendidikan Peserta Penelitian

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	3,23
SMP	9	14,52
SMA	50	80,64
S1	1	1,61
Total	62	100

Tabel 2 mengindikasikan bahwa mayoritas dari responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, yakni sejumlah 50 responden atau sekitar 80,64%.

2. Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Responden di PT. X Tahun 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Penelitian

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	30	48,39
Cukup	26	41,93
Baik	6	9,7
Total	62	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, dengan 30 responden atau sekitar 48,39%.

- b. Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap Responden di PT. X Tahun 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase
Tidak Mendukung	35	56,46
Mendukung	27	43,54
Total	62	100

Tabel 4 mengindikasikan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap yang tidak mendukung, dengan jumlah sekitar 35 responden atau sekitar 56,46%.

- c. Distribusi Frekuensi Terkait Penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) Responden di PT. X Tahun 2023

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
Tidak Menggunakan	32	51,61
Menggunakan	30	48,39
Total	62	100

Tabel 5 menggambarkan bahwa mayoritas responden tidak menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dengan jumlah sekitar 32 responden atau sekitar 51,61%.

3. Analisis Bivariat

- a. Korelasi Antara Pengetahuan dan Pemanfaatan Alat Perlindungan Diri (APD) di PT. X Tahun 2023

Tabel 6. Korelasi Antara Pengetahuan dan Pemanfaatan Alat Perlindungan Diri (APD)

No	Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		p value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
		N	%	N	%			
1	Kurang	21	70	9	30	30	100	0,004
2	Cukup	7	26,9	19	73,1	26	100	
3	Baik	4	66,7	2	33,3	30	100	
Total		30		32		62		100

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berjumlah 21 responden (70%). Di sisi lain, responden yang memiliki pengetahuan cukup dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lebih banyak, yaitu 19 responden (73,1%), dan responden yang berpengetahuan baik dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lebih banyak, yaitu 4 responden (66,7%).

Hasil uji chi-square menunjukkan p value = 0,004. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X pada tahun 2023.

- b. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X Tahun 2023

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

No	Sikap	Penggunaan APD				Total		p value
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tidak Mendukung	23	65,7	12	34,3	35	100	0,023
2	Mendukung	9	33,3	18	66,7	27	100	
Total		32		30		62		100

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang menunjukkan sikap yang tidak mendukung dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berjumlah 23 responden (65,7%). Di sisi lain, responden yang memiliki sikap yang mendukung dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lebih banyak, yakni 18 responden (66,7%).

Hasil uji chi-square menunjukkan p value = 0,023. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X pada tahun 2023.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 62 responden, distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut: responden dengan tingkat pengetahuan kurang sekitar 48,39%, tingkat pengetahuan cukup sekitar 41,93%, dan tingkat pengetahuan baik sekitar 9,7%. Selanjutnya, dalam analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat signifikansi pada α 0,05, ditemukan bahwa nilai p value = 0,004, yang lebih kecil dari α (0,05). Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Seseorang tidak dapat mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya pengetahuan (Irwan, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018), kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu melalui panca inderanya, terutama kemampuan mendengar, mencium, melihat, mencium, dan menyentuh sesuatu, itulah yang mengarah pada pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurusi *et al.* (2020). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD bagi penyapu jalan, dengan 17 responden (26,99%) memiliki pengetahuan kurang dan 46 responden (73,01%) memiliki pengetahuan baik dengan hasil $p = 0,026$ atau ($p < 0,05$).

Berdasarkan temuan dari penelitian ini dan dengan mengacu pada teori yang telah ada, peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dalam memengaruhi perilaku individu di tempat kerja. Ketika individu kurang memahami sumber atau potensi bahaya di lingkungan kerja mereka, mereka cenderung membuat keputusan yang kurang bijaksana, termasuk keputusan untuk tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).

Dalam konteks penelitian ini, masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja, mungkin karena mereka tidak menyadari pentingnya atau risiko yang mungkin mereka hadapi di tempat kerja. Beberapa pekerja masih percaya bahwa penggunaan APD saat bekerja tidaklah penting, dan mereka merasa bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak membawa risiko yang berbahaya.

2. Hubungan Sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari total 62 responden, mayoritas dari mereka memiliki sikap yang cenderung tidak mendukung, sekitar 56,46%, sementara sisanya memiliki sikap yang mendukung sekitar 43,54%. Selanjutnya, dalam analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat signifikansi pada α 0,05, ditemukan bahwa nilai p value = 0,023, yang lebih kecil dari α (0,05). Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara sikap responden dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek—internal atau eksternal sedemikian rupa sehingga manifestasinya tidak dapat langsung diamati tetapi harus diantisipasi dari perilaku tertutup tersebut. Pada kenyataannya, sikap mengungkapkan kesesuaian respon, sikap dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung, melalui pendapat responden atau pertanyaan hipotetik tentang suatu objek (secara langsung), setelah itu pendapat responden dinyatakan Irwan (2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami *et al.*, (2020) dengan 22 responden (55%) memiliki sikap negatif dan 18 responden (45%) memiliki sikap positif, terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), mencapai nilai p value sebesar $0,032 < \alpha 0,05$. Kesimpulan terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Dari temuan dalam penelitian ini dan berdasarkan teori yang telah ada, peneliti menyimpulkan bahwa sikap dan pengetahuan merupakan faktor yang sangat tidak dapat dipisahkan, karena ketika responden memiliki pengetahuan yang baik maka sikap juga harus dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam penelitian ini dimana mayoritas responden memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kejadian ini dikarenakan para pekerja tidak memiliki reaksi yang positif terhadap kegiatan keselamatan kerja yang diterapkan oleh pihak perusahaan seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja karena mereka merasa tidak nyaman, merasa APD tersebut tidak penting, dan menganggap bahwa APD tersebut mengganggu pelaksanaan pekerjaan. Sebagai contoh mereka harus meluangkan waktu untuk memakai semua perlengkapan, Alat Pelindung Diri (APD) dan akan memperlambat proses pekerjaan karena merasa tidak nyaman memakai semua Alat Pelindung Diri (APD).

SIMPULAN

Frekuensi distribusi responden berdasarkan berbagai faktor adalah mayoritas responden memiliki usia di antara 26 hingga 45 tahun, dengan jumlah sebanyak 37 responden (59,68%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, dengan jumlah sekitar 50 responden (80,64%). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sekitar 30 responden (48,39%), dan mayoritas dari mereka juga memiliki sikap yang tidak mendukung, yaitu sekitar 35 responden (56,46%). Dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), mayoritas responden tidak menggunakan APD, dengan jumlah sekitar 32 responden (51,61%).

- a. Terdapat korelasi antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X pada tahun 2023, yang dibuktikan oleh nilai p value sebesar 0,004.
- b. Ditemukan hubungan antara sikap dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. X tahun 2023, dengan nilai p value sebesar 0,023.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
Hasibuan, *et al.*. 2020. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.

- ILO. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Produktivitas*. Jakarta: Score.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kencana.
- Kurusi, F. D., Akili, R. H., dan Punduh, M. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting. *Jurnal KESMAS*. Vol. 9, No. 1.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poetra, R. P. 2021. *Pengantar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Makasar: CV.Tohar Media.
- Utami, *et al.* 2020. Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).